

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang keteladanan amat perlu sekali untuk dikaji lebih dalam, mengingat kasus-kasus perilaku yang kurang baik di masyarakat di zaman sekarang yang patut diperbaiki dari segi akhlak, moral, sopan santun, budi pekerti terutama pendidikan keteladanan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan Metode Tafsir Tematik dalam kajian ini, guna menghadirkan gambaran yang sistematis dan pemahaman yang utuh mengenai tema keteladanan.

Banyak sekali ayat Alqur'an yang membicarakan tentang pria yang menjadi teladan salah satunya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana Keteladanaan dalam pengertian uswah dalam al-Qur'an surah al-Ahzāb ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

Terjemah :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi Rasulullah sama

¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan TerjemahNya*, (Jakarta : Depag RI, 2019)

dengan wacana, pemuatan dan pengobatan juga pemberian tersebut merupakan permohonan dari Allah Swt terhadap manusia untuk mengikuti Rasulullah Saw, di bagian surat Al-Ahzab ayat 21 mengungkapkan untuk melambungkan isu-isu yang diberikan oleh Allah Swt, ada juga pendahuluan yang diberikan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw akan memberikan bantuan dan kemenangan sebagaimana dijanjikan kepadanya.²

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُوكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Terjemah :

“*Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya,713) “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah kepadamu.” (Ibrahim*

² Muhammad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 3, Lebanon: el Fikr Beirut, 2006), hal. 841.

berkata,) “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.”

Al-Maraghi mengatakan dalam Al-Qur'an Allah berfirman kepada umat untuk tidak antagonis terhadap orang-orang untuk memisahkan diri dari mereka pasti ada teladan yang tulus pada diri Ibrahim As dan orang-orang yang bersamanya, dan orang-orang yang beriman kepadanya dari mengikuti kepada Nabi karena memohon pengampunan kepada Tuhan terhadap ayahnya meskipun faktanya itu adalah musuh Allah Swt.⁵

Menurut Al-Maraghi pada Tafsirnya secara eksplisit bahwa Nabi Ibrāhīm A.s meminta pengampunan ayahnya kepada Allah Swt, akan tetapi ayahnya tidak menghiraukan apa yang diperbuat Nabi Ibrāhīm A.s. Karena ayah tetap tidak merespon yang dilakukan Nabi Ibrahim A.s untuk menyembah Allah Swt akan tetapi kembali menyembah patung yang diajarkan nenek moyang mereka. Nabi Ibrahim a.s tidak pantang menyerah dalam menghadapi musuh-musuh Allah Swt⁶.

Dengan demikian kata keteladanan atau 'uswatun hasanah' adalah hal hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif. Sehingga yang dikehendaki dengan keteladanan (uswah) di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswatun hasanah.

Sesuai dengan ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw dan Nabi Ibrahim a.s merupakan dua contoh pria teladan dan banyak lagi yang Allah abadikan tentang pria teladan di dalam Al-Qur'an seperti Ashabul Kahfi, Nabi Yusuf, Imran, Zakaria dan sebagainya. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana perspektif Tafsir Al-Maraghi terhadap pria teladan dalam Al-Qur'an.

⁵Muhammad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir*, 671.

⁶Ibid.....673

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini penlis menetapkan judul **“Keteladanan Pria-Pria Saleh Menurut Tafsir Al-Maraghi”**

B. Rumusan masalah

Berbagai macam pandangan para ahli tafsir terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an termasuk berkaitan dengan keteladanan pria-pria saleh menurut Tafsir Al-Maraghi.

Dalam latar belakang masalah di atas kiranya sudah tergambar apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka akan dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa saja pria-pria saleh yang menjadi teladan dalam Tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana keteladanan pria-pria saleh menurut Tafsir Al-Maraghi ?

C. Batasan Istilah

Dalam upaya menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sebagai berikut :

1. Keteladanan adalah adalah sal kata dari teladan yang berarti contoh, sesuatu yang dapat ditiru karena baik, seperti halnya perilaku, perbuatan dan kata-kata”.⁷
2. Pria-pria saleh adalah pria-pria yang patuh dan taat terhadap ajaran agama Allah⁸. Pria saleh yang dimaksudkan salah satunya adalah pria yang diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an seperti Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim dan sebagainya.

⁷ A. Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), 96

⁸ Eva Anggraeni Diah, *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 50

3. Tafsir Al-Maraghi adalah sebuah tafsir hasil telaah dan penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an"⁹

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui siapa saja pria-pria saleh yang menjadi teladan dalam Tafsir Al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui bagaimana keteladanan pria-pria saleh menurut Tafsir Al-Maraghi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bermanfaat dalam pengembangan teori keteladanan pria-pria saleh yang diabadikan dalam Al-Qur'an
2. Bermanfaat bagi seluruh umat Islam agar dapat menjadikan keteladanan rasul dan lainnya sebagai contoh yang harus diikuti.
3. Bagi penulis sebagai pengalaman baru dalam menuangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam suatu karya tulis ilmiah.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

⁹Purwani, *Telaah Penafsiran Al-Maraghi*, Jurnal : No.2. Vol.3, 2013), hal.32

1. Keteladan wanita shalihah dalam Al-Qur'an oleh Aisyah (2019) UIN Sunan Sampel Surabaya¹⁰, Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Al-Qur'an mengabadikan beberapa contoh wanita shalihah yang menjadi teladan bagi wanita muslim.
2. Konsep Keteladanan dalam surat An-Nahl ayat 68-69 dan relevansinya dengan kompetensi pendidikan. Dewi Muniroh, IAIN Ponorogo (2017)"¹¹ Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa banyak keteladanan yang diambil dari surat An-Nahl ayat 68-69 yang berkaitan dengan lebah salah satunya adalah solidaritas social, rela berkorban, pekerja keras, makhluk yang mandiri dan sebagainya.
3. Skripsi, Siti Barokatul Amamiyah tentang "Metode Keteladanan (,uswah hasanah) Dalam Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an" skripsi ini menjelaskan pendidikan keteladanan prinsip dalam meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak-anak dalam meningkatkan kualitas menuju kemuliaan berakhlak. Sepanjang garis-garis ini, sebagai guru yang sah dan dipercaya oleh wali, dengan berakhlak yang terhormat kemungkinan bahwa anak muda akan tumbuh dengan karakteristik besar sepanjang kehidupan sehari-hari. Pada saat itu jika anak muda dibesarkan dengan teguran dan agresi, dia akan mencari tahu bagaimana untuk menghidupkan kembali dan pertempuran, melainkan anak yang dibesarkan dengan simpati dan dedikasi besar dia akan belajar kesetaraan dan menemukan cinta dalam hidupnya.¹²

¹⁰Munaji, Keteladanan Wanita Sholehah Dalam Al-Qur'an, (Jurnal Vol1 No.2 Tahun 2019)

¹¹Dwi Muniroh, Konsep Keteladanan dalam surat An-Nahl ayat 68-69 dan relevansinya dengan kompetensi pendidikan, IAIN Ponorogo, 2017

¹²Siti Barokatul Amamiya "metode keteladanan (uswah hasanah) dalam pendidikan islam perspektif al-qur'an" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015). 20.

Pada dasarnya, dari sekian kajian terdahulu yang dipaparkan diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini berupa dimensi keteladanan menurut Al-Qur'an dan penulis memfokuskan dalam penafsiran Al-Maraghi. Serta membahas tentang bagaimana seharusnya manusia bisa meneladani dari beberapa contoh suri teladan yang diabadikan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an.



G. Metode Penelitian

Metode penelitian disebut juga sebagaimana yang disebutkan oleh Abdul Mustakim adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan.² Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ditempuh untuk sampai kepada tujuan penelitian ini :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian terhadap literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, yang akan diangkat dari buku-buku, dokumen-dokumen, majalah ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti dokumen-dokeumen, buku-buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.¹³ Penelitian ini juga termasuk metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data

²Nashruddin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Surakarta: 2015) Hlm. 16

¹³ Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Universitas Islam negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia. 2020

deskriptif, beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹⁴

2. Sumber penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah Keteladanan pria-pria saleh dalam Tafsir Al-Maraghi. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan data sekunder;

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian ini. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dalam proses penelitian dan diperlukan untuk mengambil keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini termasuk data yang sangat terperinci¹⁵. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan adalah kitab suci Al-Qur'an, buku-buku kajian mengenai tentang dimensi ekologi dalam perspektif Al-Qur'an serta kitab tafsir al-Maraghi

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak berupa data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, perusahaan swasta, dan badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data.¹⁶

¹⁴ Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 11

¹⁵ Indriantono dan Supomo, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bina Insani, 2016), hal.70

¹⁶ Moehar, *Metode Penelitian*, (Bandung : Mizan, 2012), hal.35

Dalam penelitian ini sumber data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari sumber data primer yang diperoleh dari literatur-literatur lain seperti buku-buku, dokumen-dokumen, majalah ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis.¹⁷ Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dari dokumen yang dianalisis dan diselidiki, baik dokumen hasil buatan sendiri maupun hasil buatan orang lain. Dan penulis akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai keteladanan pria-pria saleh dan mengambil isi dari beberapa buku agar bisa mendapatkan, mengumpulkan, dan menyusun data yang sempurna.

4. Metode analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mencari, menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian ini, yaitu dengan mengaitkan dimensi ekologi yang tercantum didalam Al-Qur'an menurut tafsir Hamka. Teknik analisa data ini bersifat kualitatif, maka penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai

¹⁷ Dodiet Adtya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Jurusan Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013. Hal. 9

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 240

kajian konservasi alam dan restorasi menurut tafsir Al-Maraghi secara sistematis serta menganalisis secara mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab pembahasan, agar dapat memudahkan penulis dengan memahami terhadap isi yang akan dikutip dan dapat tersusun dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini lebih terarah dengan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Bab ini diawali dengan menerangkan latar belakang masalah yang menjadi penjelasan ringkas mengenai isyarat ilmiah tentang dimensi ekologi. Kemudian, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini menjelaskan tentang biografi penafsiran al-Maraghi yang akan diangkat dalam skripsi ini yaitu Muhammad Al-Maraghi, serta mengenal lebih jauh lagi tentang penafsiran beliau.

BAB III : Bab ini merupakan pemaparan data-data terhadap kajian ekologi yang menjadi fokus kajian pada bab berikutnya. Dalam bab ini penulis akan memaparkan penjelasan mengenai keteladanan pria-pria saleh melalui kajian lebih mendalam.

BAB IV : Bab ini merupakan uraian analisis tentang penafsiran Al-Maraghi mengenai keteladanan pria-pria saleh

BAB V : Bab ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dan dalam bab ini juga berisi saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi para penuntut ilmu pada penelitian berikutnya.